

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis dengan suhu dan ruang lembabnya yang kurang efektif untuk mencegah pertumbuhan jamur hingga dapat menyebabkan terganggunya penampilan fisik seseorang dan sering kali menyebabkan ketidaknyamanan hingga kurangnya rasa percaya diri. Cukup banyak populasi di dunia mengalami permasalahan rambut. Di Indonesia sendiri, angkanya dapat lebih tinggi karena iklim tropis, polusi, kebiasaan hidup, serta penggunaan penutup kepala seperti jilbab maupun helm yang dapat memengaruhi permasalahan kulit kepala selaku media pertumbuhan rambut. Gangguan kulit kepala seperti kulit yang sensitif, berminyak dan berketombe, yang mengganggu pertumbuhan rambut secara normal seringkali terjadi. Kerontokan rambut, ketombe dan rambut keringpun menjadi permasalahan pada kulit kepala.

Indonesia juga merupakan negara yang kaya akan tumbuhan yang berkhasiat sebagai bahan obat, pengobatan yang dilakukan di masyarakat tidak hanya dilakukan secara medis, tetapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan yang alami, penggunaan bahan alami sebagai alternatif untuk mengatasi dan mengobati masalah-masalah pada rambut tanpa menimbulkan efek samping dari bahan kimiawi dengan menggunakan bahan tradisional yang didapat dari alam sekitar yang diyakini dapat mengatasi kelenjar sebum (minyak) pada kulit kepala. Salah satunya dengan menggunakan perasan buah jeruk nipis (*Cirus aurantifolia*) yang dipakai untuk mengobati masalah yang ditimbulkan pada kulit rambut dan diyakini berkhasiat sebagai anti jamur (Martos MV, dkk, 2008)

Seperti yang diketahui jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) merupakan jenis tanaman perdu yang tumbuh di indonesia. Di dalam buah jeruk nipis terkandung banyak senyawa kimia yang bermanfaat seperti asam sitrat, asam amino (triptopan dan lisin), minyak atsiri (limonene, linalin asetat, geranil asetat, fellandren, sitral, lemon kamfer, kadinen, aktialdehid dan anilaldehid),

vitamin A, B1, dan vitamin C. Unsur-unsur kimia yang ada dalam jeruk nipis ini memiliki kesamaan fungsi dengan kandungan zat yang ada dalam obat-obatan yang digunakan untuk mengatasi masalah ketombe yang digunakan secara klinis oleh ahli kesehatan, seperti kandungan asam sitrat memiliki fungsi untuk mengurangi kelenjar minyak (sebum) pada kulit kepala, minyak atsiri (limonene) dalam jeruk nipis yang menjadi bahan penghambat pertumbuhan jamur, dan belerang (sulfur) berfungsi sama dengan sulfida yang ada dalam kandungan obat anti ketombe (Ramadhani, 2012).

Banyak dari hasil penelitian menyebutkan buah jeruk nipis berkhasiat sebagai obat untuk berbagai penyakit, dan jeruk nipis sering digunakan sebagai bahan dasar kosmetik. Dari hasil penelitian Ibukun (2007) menyatakan bahwa perasan dari jeruk nipis memiliki aktivitas antimikrobal, dimana mampu menghambat beberapa bakteri dan jamur dan mampu menghambat pertumbuhan bakteri anaerob dan Gram-positif pada rentan konsentrasi hambatan minimum (*minimum inhibitory concentration*) 32-128 g/mL. Ekstrak minyak buahnya mampu menghambat *Aspergillus niger* dan *Candida albicans* pada rentan MIC 256-512 mg/ml.

Berbagai macam fungsi dari shampo yang salah satunya untuk membersihkan rambut dari kotoran dan minyak, oleh karena itu shampo mengandung detergen. Natrium lauryl sulfat merupakan surfaktan yang biasa terdapat pada produk-produk pembersih, zat kimia ini mempunyai sifat ampifilik yang merupakan syarat sebagai detergen. Natrium lauryl sulfat umumnya lebih bagus daripada kelas lain dalam hal pembusaan dan pembersih dengan sifat menurunkan tegangan permukaan dan mengganti lemak pengotor dengan mengikatnya hingga dapat terdispersi (Balsam, 1972).

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Terhadap Penyembuhan Ketombe Kering di Kulit Kepala” Dari hasil penelitian penyembuhan ketombe dengan pemanfaatan jeruk nipis pada kulit kepala dengan sampel 9 mahasiswa UNP yang menggunakan jilbab dan terindikasi ketombe kering.

Dari hasil yang diperoleh didapatkan pemanfaatan jeruk nipis dapat mengobati ketombe secara bermakna dengan frekuensi pemakaian terbaik pada kelompok perlakuan satu kali dalam sehari. Dan dari hasil yang di dapat dalam penelitian ini, disarankan untuk membuat sediaan dengan pemanfaatan jeruk nipis. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk memanfaatkan perasan jeruk nipis yang akan dibuat dalam bentuk sediaan shampo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumuasan masalahnya adalah :

1. Apakah formulasi perasan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) dapat dibuat dalam sediaan shampo ?
2. Bagaimana pengaruh Natrium Lauryl Sulfat terhadap kestabilan fisik formulasi shampo dari perasan buah jeruk nipis (*Cirus aurantifolia*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perasan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) sediaan shampo dan melihat pengaruh Natrium Lauryl Sulfat terhadap kestabilan fisik formulasi sediaan shampo dari perasan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas pengetahuan tetang produk kosmetik yang dimanfaatkan dari pengolahan bahan alam, dan dapat dijadikan referensi produk kosmetik yang dimanfaatkan dari bahan alam dengan berbagai variasi formula yang sederhana.